BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membuka pasar menjadi lebih luas, hal ini menimbulkan persaingan yang lebih ketat antar perusahaan, dalam perluasan pasar tersebut perusahaan harus beradaptasi agar mampu *survive* dalam menjalankan laju perusahaan. Pengelolaan keuangan memegang salah satu peranan penting dan harus dilakukan dengan penuh perhitungan serta kehati-hatian. Tidak dipungkiri bahwa tingkat penjualan dapat membuktikan seberapa jauh prospek produk dapat diterima masyarakat dan kemungkinan perusahaan untuk tetap bertahan dalam persaingan bisnisnya. Masa-masa sulit perusahaan kerap akibat dari kesalahan dalam pengelolaan dana perusahaan termasuk didalamnya pemenuhan kebutuhan sumber dana. Masalah modal atau sumber dana dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan berakhir, mengingat bahwa sumber pendanaan mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek (Riyanto, 2012).

Dalam memutuskan sumber pendanaan, manajer keuangan memegang andil yang besar dalam dua unsur keputusan keuangan yaitu *investment decision* dan *financing decision*. *Invesment decision* ialah suatu keputusan dalam mendapatkan keuntungan yang optimal dengan jalan mengalokasikan sejumlah dananya pada proyek-proyek yang memiliki prosepek keuntungan menjanjikan.

Financing decision ialah keputusan mendapatkan sumber pendanaan guna membiayai seluruh beban operasional perusahaan yang berkaitan dengan hutang, saham preferen dan saham biasa. Sumber pendanaan sendiri dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan yang artinya manajer keuangan dapat menentukan arah kebijakan sumber pendanaan menggunakan modal sendiri ataupun modal asing (Riyanto, 2012). Telebih untuk perusahaan dengan rencana ekspansi bisnis tentu dapat menggunakan hutang dalam komposisi struktur modalnya apabila pendanaan menggunakan modal sendiri dirasa tidak mampu mengakomodir kebijakan ekspansi demi terciptanya penaikan nilai perusahaan dimasa mendatang.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lembaga dipasar modal. Pasar modal mempunyai peran strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat (UU RI No 8 Tahun 1995). Perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dengan kwalitas tertentu sehingga layak untuk dipasarkan kepada konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sektor seperti sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, dan sektor industry dasar dan kimia.

Perusahaan manufaktur dalam operasionalnya membutuhkan dana yang tidak sedikit, maka tidak jarang perusahaan dalam kategori tersebut rentan dalam penggunaan *leverage*. Hutang memiliki risiko yang cukup besar karena merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu secara rutin dengan bunga dan mengandung risiko didalamnya apabila perusahaan

tidak mampu melakukan pembayaran pada tanggal jatuh tempo yang kemudian akan berakibat penurunan harga saham perusahaan.

Informasi komposisi hutang dan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban hutang menjadi penting bagi para investor sebagai salah satu dasar pengmabilan keputusan investasinya, sehingga informasi struktur modal perusahaan menjadi sangat diperlukan dalam hal ini. Riyanto (2012) mendefinisikan bahwa struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang didalamnya menggambarkan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Lebih lanjut Halim (2007) menyatakan bahwa struktur modal menunjukan perimbangan jumlah hutang jangka pendek bersifat tetap, hutang jangka panjang, saham preferen, serta saham biasa. Kebijakan penggunaan hutang dalam rangka memenuhi pendanaan operasional inilah yang sering disebut dengan *leverage*.

Penyertaan leverage dalam *financing decision* mempunyai tujuan agar hasil untung yang didapatkan oleh pemegang saham semakin baik dan meningkat dibandingkan ketika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri yang jumlahnya lebih terbatas. Pemegang saham memiliki hak pengawasan penuh atas kegiatan perusahaan sehingga Informasi posisi keuangan perusahaan sangat menarik bagi para investor dengan skala investasi bervarian baik dalam jumlah investasi besar maupun kecil. Namun ada hal yang perlu menjadi pertimbangan lain bahwa struktur modal yang seimbang akan lebih mampu menciptakan keuntungan maksimal, rasio leverage

tidak boleh terlalu tinggi maupun terlalu rendah karena ada risiko yang mengikuti setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan.

Dalam prespektif lain, kesempatan bertumbuhnya suatu perusahaan demi tercapainya peningkatan nilai perusahaan akan mempengaruhi jumlah pengeluaran anggaran guna membiayai operasionalnya (Utami 2014). Seiring dengan hal tersebut, ketersediaan modal yang cukup merupakan hal yang harus terpenuhi dalam mencapai peningakatn nilai perusahaan yang lebih baik. Keterbatasan modal didalam perusahaan dalam kesempatan bertumbuh yang bagus tentu akan menghambat laju ekspansi perusahaan. Maka, sumber pendanaan dari luar perusahaan menjadi salah satu solusi dalam memenuhi keterbatasan tersebut.

Kewajiban lain yang harus dilakukan perusahaan ialah membayar pajak perusahan, hal ini selaras dengan peraturan pemerintah dalam meregulasi Undang-Undang perpajakannya. Kontribusi wajib ini akan menjadi beban wajib perusahaan, dalam sisi lain kebijakan sumber pendanaan dari luar perusahaan seperti hutang mampu meringankan beban biaya pajak karena bunga hutang yang harus dibayar perusahaan akan mempengaruhi pajak terhutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. (Riyanto, 2012)

PT. Astra International Tbk merupakan perusahaan manufaktur berskala multinasional yang fokus produksinya pada bidang otomotif dan berkantor dijakarta, Perusahaan tersebut memiliki lebih dari 150 anak perusahaan, namun hanya 6

perusahaan yang tercatat di Busa Efek Indonesia, artinya hanya ada 6 anak perusahaan yang menjadi perusahaan *go public*. Perusahaan dengan ukuran demikian membutuhkan sumber pendanaan yang tinggi, perolehan sumber pendanaan tersebut dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber dana yang ada dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan khususnya hutang. PT. Astra International Tbk dalam hal ini cenderung memiliki tingkat hutang yang relative tinggi, data rasio yang menggambarkan tingkat hutang dengan perbandingan ekuitas yang dimiliki PT. Astra International Tbk dan anak perusahaannya dari tahun 2007 – 2016 adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1
***Leverage* PT. Astra International Tbk dan Anak Perusahaannya**

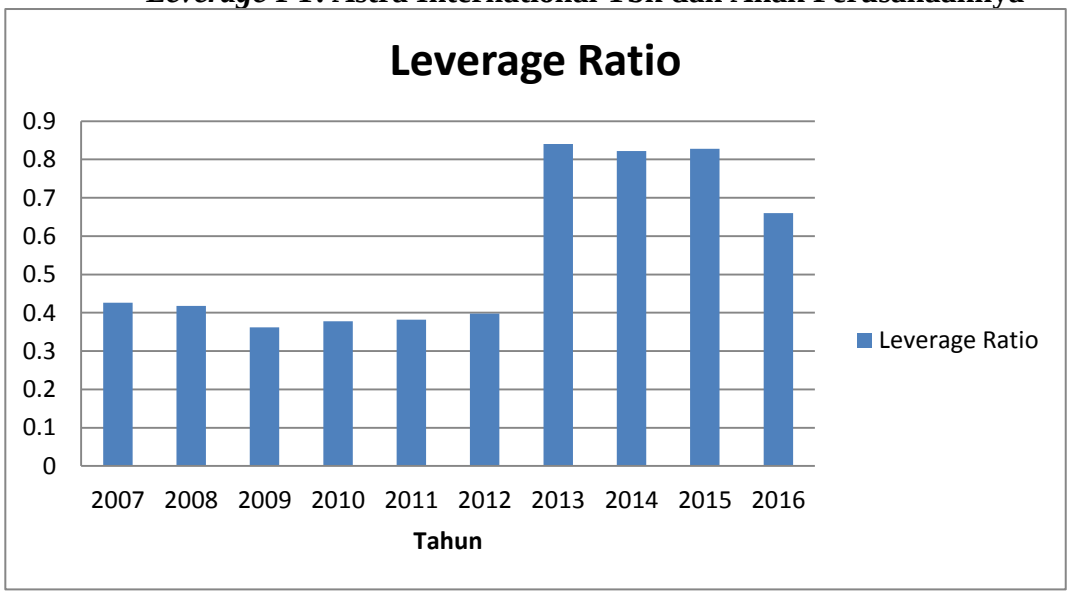

Dari gambar diatas, menunjukan bahwa tingkat perbandingan antara kewajiban yang harus dibayarkan PT. Astra International Tbk dan anak

perusahaannya yang memiliki kecenderungan relatif tinggi. Pada tahun tertentu tingkat penggunaan sumber pendanaan eksternal mengalami peningkatan yang sangat signifikan, terlihat pada grafik peningkatan pada tahun 2012-2013 mengalami lonjakan yang sangat tajam, serta grafik lain menunjukan adanya penurunan yang signifikan pula antara tahun 2015 – 2016, dapat disimpukan bahwa tingkat rasio hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan cenderung fluktuatif sehingga menarik untuk diteliti. Tingkat *leverage* ini menjadi menarik untuk diteliti, karena mampu memberi dampak pada pemenuhan kebutuhan sumber pendanaan, terlebih terhadap investor dalam melakukan investasi dipasar modal. Informasi *leverage* menjadi salah satu komponen penting, karena didalamnya mengandung informasi seberapa mampunya perusahaan memenuhi kewajiban hutangnya atas ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Penentuan keputusan sumber pendanaan ini menjadi menarik untuk diteliti, penelitian yang menghubungkan antara *leverage* sebagai variabel dependen telah banyak dilakukan, Pratama (2016), Muslyha (2014) dan Rahmadian (2014) yang memberikan kesimpulan berbeda dari hasil penelitian atas tiap variabel yang diajukan untuk diteliti. Salah satu peneliti lain yang menggambarkan hubungan *leverage* ialah Deitiana dan Anggraini (2014) dengan berbagai variabel independen antara lain *firm size, growth, profitability, dan liquidity.* Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa *size* dan *liquidity* berpengaruh terhadap *leverage*, sedangkan *profitability* dan *growth* tidak berpengaruh terhadap *leverage.*

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, serta berdasarkan saran dan penelitian mendatang dari Deitiana dan Anggarini (2014) yaitu menambah variabel lain yang diduga memiliki pengaruh seperti *managerial ownership*, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan *future research* atas saran peneliti sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan judul **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *LEVERAGE* PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK DAN ANAK PERUSAHAANNYA"**

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *profitability* terhadap *leverage* pada perusahaan ASTRA Tbk dan anak perusahannya di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh *liquidity* terhadap *leverage* pada perusahaan ASTRA Tbk dan anak perusahannya di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh *growth* terhadap *leverage* pada perusahaan ASTRA Tbk dan anak perusahannya di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh *managerial ownership* terhadap *leverage* pada perusahaan ASTRA Tbk dan anak perusahannya di BEI ?
5. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap *leverage* pada perusahaan ASTRA Tbk dan anak perusahannya di BEI ?
6. Bagaimana pengaruh *tax* terhadap *leverage* pada perusahaan ASTRA Tbk dan anak perusahannya di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *profitability* terhadap *leverage* pada perusahaan ASTRA Tbk dan anak perusahannya di BEI.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *liquidity* terhadap *leverage* pada perusahaan ASTRA Tbk dan anak perusahannya di BEI.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *growth* terhadap *leverage* pada perusahaan ASTRA Tbk dan anak perusahannya di BEI.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *managerial ownership* terhadap *leverage* pada perusahaan ASTRA Tbk dan anak perusahannya di BEI.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *leverage* pada perusahaan ASTRA Tbk dan anak perusahannya di BEI.
6. Mendeskripsikan dan menganalisi pengaruh *tax* terhadap *leverage* pada perusahaan ASTRA Tbk dan anak perusahannya di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   sebagai wacana dalam khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberi tambahan pengetahuan bagi penelitian dalam hal mengolah dan membahas masalah yang diteliti dengan teori sebagai pedoman.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan, khususnya untuk mengetahui kebijakan laverage perusahaan, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam menentukan laverage.